



Nilai Kemanusiaan dalam Akun Instagram Komunitas ManuSAYA @manusaya.project sebagai Dukungan kepada Anak-Anak LPKA Salemba Jakarta (Analisis Isi Kualitatif)

Rizka Dwi Putri Mawardah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta

Email korespondensi: rizkadpm@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:
Instagram
Manusaya.project
Nilai
Kemanusiaan

Instagram adalah salah satu media baru yang termasuk dalam media sosial. Instagram merupakan media sosial yang efektif dalam penyampaian pesan, karena jutaan orang sudah mempunyai akun Instagram dan aktif menggunakannya. Salah satu akun Instagram yang menyampaikan pesan khusus adalah @manusaya.project. Akun ini mengunggah foto disertai teks foto yang mengandung Nilai Kemanusiaan untuk mengajak masyarakat, agar tidak memberikan stigma kepada anak-anak LPKA Salemba, Jakarta yang sedang berhadapan dengan hukum. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan teori isi media untuk memahami bagaimana akun Instagram@manusaya.project menyampaikan nilai kemanusiaan dalam teks foto yang diunggah. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif dan metode analisis isi kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terhadap teks, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi kualitatif sebagai metode utama dalam memahami nilai kemanusiaan pada akun instagram @manusaya.project. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai kemanusiaan dalam akun Instagram @manusaya.project yang disampaikan melalui teks foto yang diunggah. Adapun unsur-unsur dalam nilai kemanusiaan, meliputi kebenaran, kedamaian, cinta kasih, kebajikan dan tanpa kekerasan.

Keyword:
Instagram
Manusaya.project
Value
Humanity

ABSTRACT

Instagram is one of the new media included in social media. Instagram is an effective social media for delivering messages, because millions of people already have Instagram accounts and are actively using it. An Instagram account that delivers messages in particular is the Instagram account belonging to the Manusaya community, the @manusaya.project account. This account uploads a photo accompanied by photo text containing Human Value to illustrate how the community should not give bad stigma to LPKA Salemba children who are dealing with the law. This study uses the paradigm of constructivism and media content theory to understand how the Instagram account @manusaya.project conveyed the value of humanity in the uploaded photo text. This research approach is qualitative, descriptive research type and uses qualitative content analysis methods. Data collection techniques with qualitative content analysis as the main method of understanding human values on the Instagram account @manusaya.project. The results showed a human value in the Instagram account @manusaya.project submitted in the uploaded photo text. In the photo texts analyzed there are elements of human values, including truth, peace, love, virtue and non-violence

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial dapat digunakan untuk membangun konsep diri, mengaktualisasikan diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan dan terhindar dari ketegangan serta tekanan (Mulyana, 2012). Pada era teknologi sekarang ini, media komunikasi berkembang sangat pesat. Dengan adanya Internet, komunikator dengan mudah menyampaikan pesan kepada komunikan

secara cepat meskipun berada di jarak yang jauh. Salah satu media komunikasi terkini berbasis Internet adalah media sosial. Media sosial adalah medium di Internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi dan bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pebgguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015).

Salah satu contoh media sosial yang sedang banyak diminati adalah Instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang

memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri (Atmoko, 2012). Dilihat dari fungsinya, Instagram lebih efektif untuk menyebarkan dan mendapatkan informasi. Informasi yang disebar beragam, dari berita fakta hingga berita *hoax*. Tidak sedikit juga akun Instagram yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu misalnya untuk menyebarkan nilai-nilai sosial agar penikmat Instagram menyadari akan nilai tersebut. Dengan kata lain, Instagram sebagai salah satu media untuk merepresentasikan konsep-konsep sosial kepada masyarakat, contohnya akun Instagram @manusaya.project.

Akun tersebut merupakan milik komunitas peduli kemanusiaan yang bertujuan mewujudkan rasa simpati kepada anak-anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). @manusaya.project menggambarkan tentang kehidupan anak-anak yang berhadapan dengan hukum dan saat ini tengah berada di LPKA Salemba Jakarta. Anak-anak tersebut luput dari perhatian bahkan mendapat stigma bahwa mereka adalah para kriminal cilik dan sulit menjadi anak baik lagi. Tanpa diketahui oleh masyarakat, anak-anak LPKA sebenarnya menyadari kesalahan mereka namun mereka tidak mengetahui cara untuk keluar dari permasalahannya.

Peneliti tertarik membaca pesan-pesan dalam akun Instagram @manusaya.project yang selalu menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan. Pesan kemanusiaan disebarkan menggunakan kata-kata kiasan yang bisa menimbulkan banyak interpretasi bagi para pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai kemanusiaan yang ada pada akun tersebut agar masyarakat tahu pesan sebenarnya yang ingin disampaikan oleh akun @manusaya.project dan menyebarkan kepada masyarakat agar masyarakat sadar bahwa anak-anak LPKA Salemba juga membutuhkan dorongan semangat dan perhatian yang besar, dan yang lebih menarik terhadap akun ini adalah *statement* yang berbunyi #memanusiakanmanusia.

Teori media baru merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. *New Media* yang salah satunya yaitu media daring didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital

(Creeber & Martin, 2009). *New Media* merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara publik (Mondry, 2008).

Salah satu bagian dari *new Media* adalah "*Network Society*". "*Network Society*" adalah formasi sosial yang berinfrastruktur dari kelompok, organisasi dan komunitas massa yang menegaskan bentuk awal dari organisasi dari segala segi (individu, grup, organisasi, dan kelompok sosial). Dengan kata lain, aspek mendasar dari formasi teori ini adalah semua yang memiliki hubungan yang secara luas secara kolektivitas (Van Dijk, 2006). Media sosial merupakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibentuk berdasarkan ideologi dan teknologi *web 2.0* yang memungkinkan orang secara *mobile* dapat menciptakan dan bertukar konten, disebut *user-generated content* seperti facebook, Instagram, tinder, dan sebagainya (Liliweri, 2015).

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Monalisa (2019) dengan judul Komunikasi Dakwah melalui Media Sosial Instagram. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggiat dakwah perlu perencanaan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di media sosial tersebut, dengan pengetahuan yang diketahui dia tuangkan di Instagram, pesan-pesan dakwah yang dipahami ia publikasikan di media sosial Instagram miliknya dengan maksud dan tujuan yang sama.

Penelitian lain dilakukan Wicaksana, 2018 dengan judul Kontruksi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Foto Erupsi Merapi (Analisis Isi Kualitatif pada Katalog Foto "Erupsi Merapi" karya Boy Thartjanto). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai-nilai kemanusiaan yang dikonstruksikan dalam delapan foto erupsi Merapi terdapat unsur-unsur nilai kemanusiaan, di antaranya cinta kasih, tanpa kekerasan, kebajikan, kedamaian dan kebenaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2016). Peneliti mencari konsep Nilai Kemanusiaan pada akun Instagram @manusaya.project, kemudian hasilnya dideskripsikan melalui penjabaran-

penjabaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan dengan memperhatikan konteksnya (Bungin, 2009). Analisis isi kualitatif memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersirat (tampak atau *manifest*). Karena itu tidak dapat digunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat (*latent*) (Kriyantono, 2016).

Peneliti memilih akun komunitas @manusaya.project untuk diteliti. Dalam akun tersebut terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang disebarkan kepada masyarakat agar masyarakat tahu dan mengerti sehingga dapat mengubah pola pikir menjadi manusia baik yang sebenarnya seperti tujuan akun tersebut dibuat. Hal tersebut dapat dikaji menggunakan analisis isi kualitatif. Penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada nilai kemanusiaan yang terdapat dalam pesan akun instagram @manusaya.project.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data pada riset kualitatif yaitu kata-kata atau kalimat-kalimat, gambar-gambar dan bukan angka (Kriyantono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun Instagram @manusaya.project adalah milik sebuah komunitas gerakan kemanusiaan yang bernama Manusaya. Manusaya lahir dari kegelisahan generasi muda yang melihat menurunnya kepercayaan kita kepada kemanusiaan dan terjadinya pergeseran norma sudah tidak lagi dianggap sebagai anomali. Komunitas ini menganggap masyarakat mulai kehilangan harapan bahwa manusia dapat berubah menjadi lebih baik, meskipun memiliki masa lalu yang kelam. Mereka berfokus menyampaikan pesan kemanusiaan kepada masyarakat agar memandang positif anak-anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yang hak-haknya dibatasi, karena tindakannya yang keliru.

Analisis Isi Kualitatif Nilai Kemanusiaan dalam Pesan Akun Instagram @manusaya.project

Setelah melakukan observasi dengan membaca beberapa kali teks foto (*caption*) yang ada dalam pesan akun Instagram @manusaya.project, dari 90 (sembilan puluh) unggahan pada akun tersebut, ada beberapa unggahan yang dipilih untuk diteliti. Unggahan ini mengandung pesan Nilai Kemanusiaan yang sesuai dengan konsep nilai kemanusiaan yang akan diteliti yakni yang mengandung Kebenaran, Kedamaian, Cinta Kasih, Kebajikan dan Tanpa Kekerasan. Sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis isi teks foto tentang nilai kemanusiaan dalam pesan akun Instagram @manusaya.project

No	Teks Foto	Nilai Kemanusiaan	Deskripsi
1.	<i>Meta-morfosa Manusia: Lahir Kembali Sejatinya manusia mempunyai keindahan, seperti kupu-kupu. Tapi bukanlah kupu-kupu beral dari seekor</i>	Cinta Kasih; “Masyarakat mengira anak-anak LPKA tidak akan pernah berubah. Yang sudah rusak tidak akan pernah bisa diperbaiki Cacion, makian, dan stigma negatif dari masyarakat	Dalam teks foto ini, Manusaya menunjukkan cinta kasihnya dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak LPKA untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik. Dengan menganalogikannya, seperti kepompong yang berubah menjadi kupu-kupu yang cantik.

<p>ulat? Ulat yang kecil dan menjijikkan bagi manusia. Mengapa tidak menyukai keduanya? Tidak ada kupu-kupu yang indah, jika tidak ada ulat yang menjijikkan.</p> <p>Tuhan memiliki kreativitas sendiri dalam mencipta. Sangatlah unik proses meta-</p>	<p>kat adalah fase ulat bagi mereka. Saat ini mereka telah menjadi kepompong, yang harus merelakan masa muda mereka di dalam kurungan Manusia yang percaya, ada perubahan kualitas hidup, akibat masa lalu mereka justru membuat mereka berubah menjadi kupu-kupu yang indah. Menjadi manusia baru yang kehadirannya diterima oleh masyarakat</p>
---	---

<p>morfo-</p> <p>sis dari telur, kemudian menjadi ulat yang tidak menarik secara fisik, lalu kepompong dan bermula pada lahirnya kupu-kupu yang indah. Itulah sebuah gambaran perubahan dalam kehidupan manusia</p>	<p>kat”</p>
---	--------------------

sia.
 Yang
 semula
 manu-
 sia
 lama
 menjadi
 manu-
 sia
 baru;
 Lahir
 Kembra-
 li. Ma-
 syara-
 kat
 mengi-
 ra
 anak-
 anak
 LPKA
 tidak
 akan
 pernah
 beru-
 bah.
 Yang
 sudah
 rusak
 tidak
 akan
 pernah
 bisa
 diper-
 baiki.
 Cacion,
 makian,

dan
 stigma
 negatif
 dari
 masya-
 rakat
 adalah
 fase
 ulat
 bagi
 mereka.
 Saat ini
 mereka
 telah
 menjadi
 kepom-
 pong,
 yang
 harus
 merela-
 kan
 masa
 muda
 mereka
 di
 dalam
 ku-
 rungan.
 Manu-
 saya
 percaya
 ada
 peru-
 bahan
 kualitas
 hidup

	<p>akibat masa lalu mereka yang justru membuat mereka berubah menjadi kupu-kupu yang indah. Menjadi manusia baru yang kehadirannya diterima oleh masyarakat. (Caption dipublikasikan pada 15 Januari 2018</p>			<p>manusia harus memiliki mimpi, karena imajinasi dan harapan yang dipupuk selalu memberikan harapan untuk menjalani kehidupanmu hari demi hari. Jangan pernah putus asa, karena mimpi selalu punya jalannya sendiri. Setiap manusia punya hitamnya sendiri. Setiap kita punya kegagalan masing-</p>	<p>an: “Setiap manusia punya hitamnya sendiri. Setiap dari kita punya kegagalan masing masing. Dan yang mampu mengubah masa depan hanyalah diri sendiri. Orang lain akan selalu menyaksikan, dan orang lain takkan pernah berhenti membicarakan. Untuk itu kita perlu sukses untuk merubah pandangan”.</p>	<p>foto ini, Manusaya menjelaskan tentang kebenaran sifat manusia yang pasti pernah melakukan kesalahan.</p> <p>Sesuai dengan definisi nilai kebenaran yakni, sesuatu yang tidak berubah dan bersifat kekal, maka dari itu, peneliti mengambil potongan hadits yang relevan dengan analisis ini. Hadist yang berbunyi; “Setiap anak Adam pasti berbuat salah dan sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah yang bertaubat”. (HR. Tirmidzi)</p>
<p>2.</p>	<p>Setiap</p>	<p>Kebenar</p>	<p>Dalam teks</p>			

	<p>masing. mereka yang mampu mengubah masa depan hanyalah diri sendiri. Orang lain akan selalu menyakikan, dan orang lain takkan pernah berhenti membicarakan. Untuk itu kita perlu sukses untuk mengubah pandangan.</p> <p>(Caption dipublikasikan pada 19 Januari 2018)</p>			<p>Mereka ber-kem-kem-bang memungut cacian. Buat apa bermuram durja jika mereka adalah kesatria? Pemenang yang kuat ditempa panas dan pahit getir kehidupan.</p> <p>Kini kurungan tidak lagi mengekang hidup mereka, kini jeruji besi tidak mampu melumpuhkan fantasi mereka.</p> <p>Karena terpenjara</p>	<p>meng-ekang hidup mereka, kini jeruji besi tidak mampu melumpuhkan fantasi mereka.</p> <p>Karena terpenjara adalah sementara. Karena terpenjara adalah fana yang telah berganti menjadi riang juga tawa.</p> <p>Biarkan harapan mereka terus menyala. menjadi seniman dan menjadi apa saja. Angin pasti mencoba memadamkan semangat mereka yang membara. Tapi kami selalu percaya</p>	<p>LPKA memberikan kedamaian pada diri mereka. Bagaimana mereka tidak harus luput dalam penyesalan atas kesalahan yang pernah mereka lakukan.</p>
<p>3.</p>	<p>Mereka berbe-nah, me-mungut hujatan</p>	<p>Kedamai-an “Kini kurungan tidak lagi</p>	<p>Dalam teks foto ini, Manusaya menjelaskan bagaimana Anak-anak</p>			

<p>adalah sementara. Karena terpenjara adalah fana yang telah berganti menjadi riang juga tawa.</p> <p>Biarkan harapan mereka terus menyala. menjadi seni-man dan menjadi apa saja. Angin pasti mencoba memadamkan semangat mereka yang membara. Tapi kami selalu percaya walaupun goyah</p>	<p>walaupun goyah mereka takkan pernah patah, melainkan berbuah menjadi manusia seutuhnya”</p>	
--	---	--

	<p>mereka takkan pernah patah, melainkan berbuah menjadi manusia seutuhnya.</p> <p>(Caption dipublikasikan pada 19 Januari 2018)</p>		
4.	<p>Banyak yang pernah bilang mereka ini tidak berdaya. Tetapi kemauan, keinginan dan gairah belajar mereka bisa meruntuhkan stigma apa pun yang dilemparkan. Tak jarang juga yang</p>	<p>Perilaku yang Benar atau Kebajikan;</p> <p>“Sebagian masyarakat menyebut mereka malang. Tetapi dengan uluran tangan, senyuman, gelak tawa, dan kehadiran kami, kami coba topang mereka.</p> <p>Lalu kini kami</p>	<p>Dalam teks foto ini, Manusaya melakukan kebajikan dengan memberikan uluran tangan senyuman dan gelak tawa. Salah satunya dengan cara merekam mimpi-mimpi mereka dalam ingatan dan melukis angan di atas kanvas. Kemudian mereka menciptakan karya untuk ditunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka mempunyai kesempatan menjadi</p>

<p><i>mendik- te bahwa mereka adalah kegagal an. Tetapi dukung an, keperca yaan, hara- pan dan aksi mampu mema- tahkan- nya. Sebagi- an masya- rakat menye- but mereka malang. Tetapi dengan uluran tangan, senyum an, gelak tawa, dan kehadir an kami, kami coba topang mereka. Lalu kini kami bersa- ma anak-</i></p>	<p><i>bersama anak- anak LPKA Salemba merekam mimpi- mimpi dalam ingatan, melukis angan di atas kanvas. Disaksi- kan manusia- manusia. Kemudi- an berkarya dan membung- kam setiap insan yang pernah memung- gungi mereka”.</i></p>	<p>manusia baik dan berguna.</p>
--	---	----------------------------------

<p><i>anak LPKA Salemba mereka mimpi- mimpi dalam ingat- an, melukis angan di atas kanvas. Disaksi- kan manu- sia- manu- sia. Kemudi- an berkar- ya dan mem- bung- kam setiap insan yang pernah me- mung- gungi mereka. (Capti- on dipubli- kasikan pada 19 Januari 2018)</i></p>		
---	--	--

Nilai Kemanusiaan dalam Akun Instagram Komunitas Manusaya @manusaya.project sebagai Respon Positif kepada Anak-anak LPKA Jakarta Salemba

Hasil analisis peneliti menunjukkan, beberapa unggahan yang terdapat di dalam akun Instagram @manusaya.project menggambarkan sebuah Nilai Kemanusiaan yang disampaikan melalui teks foto dari sebuah foto yang diunggah, dalam teks foto unggahan tersebut mengandung Nilai Kemanusiaan dalam hal cinta kasih, kedamaian, kebaikan, perilaku yang benar atau kebajikan dan tanpa kekerasan. Hal tersebut diungkapkan oleh Gabriella Tania, ketua komunitas Manusaya yang juga menjadi penanggung jawab isi unggahan akun @manusaya.project.

1. Kebenaran sebagai Nilai Kemanusiaan

Nilai kebenaran adalah segala sesuatu hal yang sifatnya benar di kehidupan manusia. Sifat-sifat manusia yang sering muncul dalam kehidupan antarsesama. Tidak dipungkiri, manusia mempunyai sifat yang selalu merasa benar sehingga mudah sekali menilai orang lain buruk. Padahal semua manusia di mata Tuhan sama saja tetapi bagaimana manusia sendiri menyadari kesalahannya dan mau mengubah hidupnya menjadi lebih baik. Nilai kebenaran terlihat pada teks foto 2.

Pada teks foto 2, teks foto tersebut menjelaskan setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan. Hanya diri sendiri yang bisa merubah keadaan, karena orang lain hanya bisa mengomentari kesalahan seseorang. Ketika kita bisa bangkit dan sukses, orang lain pun akan merubah komentar negatif mereka menjadi positif.

2. Kedamaian sebagai Nilai Kemanusiaan

Kedamaian adalah bagaimana manusia melakukan perenungan terhadap diri sendiri atau introspeksi diri dari semua kesalahan yang sudah diperbuat. Pengalaman buruk menjadi pembelajaran untuk mengubah kehidupan yang baru menjadi lebih baik. Nilai kedamaian terlihat pada narasi 3. Pada teks foto 3, teks foto tersebut menjelaskan bagaimana anak-anak LPKA melakukan introspeksi diri dari pengalaman buruk yang pernah mereka jalani untuk memulai dan menata kehidupan baru yang baik. Walaupun banyak stigma buruk yang menghantui mereka dengan mereka belajar untuk memperbaiki kesalahan dan membuktikan kepada masyarakat, mereka akan berhasil menghapus stigma buruk tersebut. Kedamaian yang dimaksud dalam analisis ini adalah bagaimana anak-anak LPKA memberikan kedamaian pada diri sendiri.

3. Cinta Kasih sebagai Nilai Kemanusiaan

Cinta kasih adalah sebuah bentuk perwujudan antarsesama manusia atau makhluk hidup lainnya. Antarsesama manusia harus saling menunjukkan kepedulian dan perhatiannya terlepas mereka pernah melakukan kesalahan. Dengan melakukan hal tersebut, setiap manusia akan merasa dihargai sehingga tercipta kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Nilai cinta kasih terlihat pada narasi 1. Pada teks foto 1, teks foto tersebut menunjukkan bagaimana Manusaya menunjukkan kepedulian dan perhatiannya dengan memberikan kesempatan anak-anak LPKA lahir kembali menjadi manusia seutuhnya dengan menganalogikan seperti kepompong yang dilihat buruk akan berubah menjadi kupu-kupu yang indah.

Terlepas dengan kesalahan yang pernah mereka lakukan, dengan memberikan perhatian dan cinta kasih dari masyarakat akan membuat anak-anak LPKA merasa adanya dukungan untuk mereka melakukan perubahan yang baik di lingkungannya. Menjadikan kesalahan sebagai pengalaman yang akan terus diingat dan dipelajari untuk mengubah hidup lebih baik. Dukungan terhadap anak-anak LPKA akan membentuk konsep diri yang baik untuk mereka. Konsep diri menjadi penting ketika mereka kembali menjalani kehidupan ketika sudah keluar dari LPKA.

4. Perilaku yang Benar atau Kebajikan sebagai Nilai Kemanusiaan

Hal kebajikan merupakan perbuatan baik dan benar yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan praktek kepedulian dan berbuat baik untuk mendukung perubahan yang baik kepada orang lain. Kebajikan kerap kali disandingkan dengan persatuan yang terkonsep melakukan kebajikan dalam bentuk kepedulian. Nilai Kebajikan terlihat pada narasi 4. Pada teks foto 4, teks foto tersebut menunjukkan bagaimana Manusaya melakukan perbuatan kebajikan dengan menunjukkan kepada masyarakat untuk memberikan dukungan, kepercayaan, harapan dan aksi dengan memeberikan uluran tangan senyuman dan gelak tawa. Salah satunya dengan cara merekam mimpi-mimpi mereka dalam ingatan dan melukis angan di atas kanvas. Kemudian mereka menciptakan karya untuk ditunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka mempunyai kesempatan menjadi manusia baik dan berguna.

Dalam hal ini, anak-anak LPKA sebenarnya membutuhkan dukungan sosial dari masyarakat. Menurut Sarafino dalam Oktavia, L (2002) dukungan sosial terdiri dari empat jenis yaitu :

- a. Dukungan emosional. Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.
- b. Dukungan penghargaan. Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.
- c. Dukungan instrumental. Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas tertentu.
- d. Dukungan informasi. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Sebagaimana dikemukakan McQuail dalam teori isi media, bahwa isi media merupakan pesan atau informasi yang disampaikan kepada khalayak. Terkait dengan hal di atas, setiap media sosial mempunyai pesan yang ingin disampaikan, begitu pula salah satu media sosial yakni Instagram @manusaya.project. Akun tersebut menyampaikan pesan yang terkait dengan Nilai Kemanusiaan yang sudah luntur di tengah masyarakat dan memfokuskan penyampaian pesan nilai kemanusiaan sebagai dukungan kepada anak-anak LPKA untuk mengubah stigma buruk masyarakat yang melekat pada mereka.

Menurut Goffman, stigma merupakan tanda-tanda yang dibuat pada tubuh seseorang untuk diperlihatkan dan menginformasikan kepada masyarakat bahwa orang-orang yang mempunyai tanda-tanda tersebut merupakan seorang buruh, kriminal, atau seorang penghianat. Stigma buruk yang timbul dari tanda-tanda yang ada pada diri anak-anak LPKA, yakni anak-anak tersebut pernah berhubungan dengan hukum karena kesalahan yang pernah mereka lakukan seperti mencuri, tawuran, narkoba dsb. Tanda-tanda

tersebut dinilai masyarakat akan selalu melekat pada mereka walaupun mereka ingin mengubah hidupnya lebih baik. Masyarakat juga menilai mereka akan selalu mengulangi kesalahan yang sama. Anak-anak LPKA dianggap manusia kriminal yang tidak akan bisa mengubah hidupnya lebih baik setelah mereka pernah melakukan kesalahan dan mendekam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

Mengenai stigma buruk kepada anak-anak LPKA Gabriella Tania, Ketua Komunitas Manusaya menjelaskan sebagai berikut,

“Orang-orang seringkali mengabaikan mereka. Padahal mereka ini juga manusia yang masih punya kehidupan. Mereka masih muda banget dan punya masa depan, tapi mereka sudah dirusak oleh stigma di lingkungan. Mereka gak bisa kerja gara-gara stigma. Mereka gak bisa sekolah lagi gara-gara stigma. Mereka gak bisa balik ke lingkungannya, karena lingkungannya sudah menstigma mereka.”

Anak-anak LPKA seharusnya diberikan kesempatan hidup lebih baik, karena mereka masih muda dan masih bisa menggapai masa depan dengan cara kreatif mereka. Mereka juga sebagai generasi penerus bangsa yang harus diberikan perhatian dan dukungan. Ketika adanya stigma buruk kepada anak-anak LPKA, hal tersebut dapat menghalangi mereka untuk mencoba lebih baik di lingkungannya setelah mereka keluar dari LPKA.

Dalam hal ini, erat kaitannya dengan konsep diri yang akan dibangun oleh mereka. Ketika masyarakat memberikan hal-hal positif kepada mereka seperti memberikan semangat, perhatian, dukungan dan kesempatan untuk mereka menjalani hidupnya sama seperti anak-anak yang lain, maka mereka akan merasa adanya manusia-manusia baik yang bisa menerima mereka terlepas dari kesalahan yang pernah dilakukan. Sehingga mereka dapat menjalani hidupnya lebih baik tanpa adanya ketakutan penilaian dari masyarakat.

Sebaliknya, ketika masyarakat memberikan stigma buruk dengan menjauhi dan mendiskriminasi mereka serta memberikan penilaian-penilaian buruk, hal tersebut akan menghalangi mereka dalam perubahan hidupnya. Mereka akan merasa bahwa sudah tidak ada kesempatan lagi untuk mereka mengubah hidupnya, sehingga mereka akan mengulangi kesalahannya lagi karena mereka menganggap sudah tidak ada yang peduli dengannya.

Maka dari itu, akun @manusaya.project dibuat oleh komunitas Manusaya untuk menunjukkan kepada masyarakat sisi lain anak-anak LPKA dengan cara menyampaikan pesan nilai kemanusiaan melalui teks foto yang diunggah. Akun ini sebagai jembatan bagi anak-anak LPKA untuk mengubah stigma buruk yang melekat pada mereka di lingkungan masyarakat agar masyarakat sadar bahwa anak-anak tersebut layak menjadi manusia baik lagi seperti manusia lainnya.

Dalam akun ini, adanya penyampaian tentang anak-anak yang bercerita bahwa sebenarnya mereka sudah sadar atas kesalahannya dan mau memperbaikinya namun mereka terhalang stigma-stigma yang ada lingkungan mereka nantinya. @manusaya.project juga menyampaikan pesan-pesan nilai kemanusiaan melalui beberapa teks foto yang mengandung kebenaran, kedamaian, cinta kasih, kebajikan dan tanpa kekerasan.

Penyampaian pesan nilai kemanusiaan dalam akun @manusaya.project untuk menghilangkan stigma buruk kepada anak-anak LPKA juga disampaikan oleh Gabriella Tania Hal selaku Ketua Komunitas Manusaya sekaligus salah satu penanggung jawab konten akun tersebut sebagai berikut:

“Kita mencoba membuat konten yang bikin orang bangga kalau dia aware sama konten ini. Makanya awal-awal kalau liat kontennya lebih general, tapi disisi lain itu masih membawa perhatian kepada anak-anak”.

“Jadi dulu kita coba cari tentang nilai kemanusiaan tapi lagi-lagi ga ada yang spesifik, yaudah kita coba aplikasiin yang kita percaya. Kemanusiaan prinsipnya adalah gimana lu bisa liat manusia lain sebagai manusia dan lo sadar kalau kita tuh sama. Dan kita mau menambahkan unsur soal kasih karna kita percaya hanya kasih yang bisa membuat seseorang bepikir. Kalau kamu udah sayang, kamu ga akan melakukan kekerasan, disekitar kamu akan merasa nyaman dengan kedamaian”.

Setelah dibuatnya akun @manusaya.project dengan tujuannya yakni menghilangkan stigma buruk masyarakat kepada anak-anak LPKA, maka timbulah dampak yang diharapkan komunitas tersebut. Dampaknya adalah masyarakat bisa mengetahui anak-anak LPKA yang sebenarnya membutuhkan perhatian dan

dukungan dengan merespon akun tersebut dengan cara mengirimkan pesan untuk mengetahui kabar dan perkembangan anak-anak di LPKA. Pengikut akun Instagram tersebut juga rutin meminta cerita lengkap ketika Manusaya telah melakukan kunjungan yang akan dikirim melalui email. Hal tersebut dijelaskan oleh Gabriella Tania sebagai Ketua Komunitas Manusaya sekaligus penanggung jawab konten yang memantau akun Instagram @manusaya.project:

“Kita sering terima direct message orang untuk nanyain kabar anak-anak. Oily, ketika kami bikin program kaya mentoring, mereka mau datang dan menjadi mentor. Dan itu yang kami targetkan. Kami mencoba membuat konten yang bikin orang bangga kalau dia aware sama konten ini. Makanya awal-awal kalau liat kontennya lebih general, tapi di sisi lain itu masih membawa perhatian kepada anak-anak”.

Dampak tersebut juga disampaikan langsung oleh salah satu pembaca akun Instagram @manusaya.project yakni Hayun Rizkia sebagai berikut:

“Awalnya saya tidak pernah berpikir tentang bagaimana keadaan anak-anak LPKA. Sampai Manusaya hadir untuk memberikan sisi lain dari anak-anak LPKA ini. Saya sepakat bahwa setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak. Buat saya, akun ini memberikan pesan lebih dari sekedar cerita anak-anak LPKA. Manusaya memberikan arti pentingnya belajar dari kesalahan, pentingnya memberi kesempatan untuk orang yang pernah bersalah. Manusaya dalam akun ini memperlihatkan kepada kita bahwa bagian penting dari hidup berdampingan adalah memanusiaikan manusia. Saya melihat anak-anak LPKA dengan penuh keyakinan bahwa mereka masih memiliki masa depan yang cerah, seperti impian mereka, tanpa melihat masa lalunya.”

Berdasarkan pemaparan di atas, akun @manusaya.project dapat membuat masyarakat mengerti dan sadar akan nilai kemanusiaan yang sudah luntur dalam dirinya sehingga stigma buruk kepada anak-anak LPKA perlahan mulai hilang. Maka dari itu, tampak bahwa akun Instagram @manusaya.project memiliki isi pesan yang disampaikan yakni, pesan yang mengandung Nilai Kemanusiaan yang

seharusnya dilakukan di masyarakat dalam kehidupan antarsesama. Dalam hal ini pula, media sosial Instagram bisa menjadi media populer yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak atau masyarakat yang bertujuan agar masyarakat tersadar dari nilai-nilai yang mulai luntur di tengah lingkungannya dan salah satunya yaitu nilai kemanusiaan.

Dengan cara memanusiaikan antarsesama manusia terlepas dari kesalahan yang pernah dilakukan anak-anak LPKA, karena isi pesan akun tersebut juga menjelaskan bagaimana anak-anak LPKA menceritakan bahwa sebenarnya ingin merubah dirinya lebih baik namun terhalang oleh stigma buruk masyarakat yang membuat mereka putus asa. Akun @manusaya.project mampu menjadi jembatan antara anak-anak LPKA dan masyarakat untuk menghilangkan stigma buruk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis sembilan teks foto pada akun Instagram @manusaya.project, yang merupakan gambaran dari kehidupan anak-anak LPKA yang mengandung nilai kemanusiaan yang terwujud dalam kebenaran, kedamaian, cinta kasih, kebajikan dan tanpa kekerasan. Akun tersebut menyampaikan pesan kemanusiaan yang dituangkan melalui narasi sebuah unggahan dengan menyampaikan hal-hal yang seharusnya dilakukan masyarakat seperti, memberikan perhatian dan semangat, melakukan kegiatan-kegiatan yang membuat anak-anak LPKA tidak tenggelam dalam penyesalan sehingga mereka merasa adanya kepedulian dari masyarakat dan harapan yang membuat mereka bisa mengubah kehidupan menjadi lebih baik.

2. Hasil analisis dan wawancara mendalam serta data pendukung lainnya memberikan gambaran terdapatnya Nilai Kemanusiaan dalam teks narasi tersebut. Pesan yang disampaikan Komunitas Manusaya pada teks foto merupakan pesan kepada masyarakat bahwa nilai kemanusiaan yang mulai luntur harus dibangun kembali, khususnya ditujukan pada anak-anak LPKA. Masyarakat diharapkan menghapus stigma buruk terhadap anak-anak LPKA

References

- Atmoko, Bambang Dwi. (2012). *Handbook Instagram*. Jakarta: Media Kita
- Bungin, Burhan. 2009.
- Kriyantono. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Liliwari. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana
- Mondry. (2008). *Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. (2012). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah. (2015). *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Oktavia, L dan Basri, A.S. (2002). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Yang Diterima Secara Nyata dengan Ada atau Tidaknya Gangguan Depresi Pasca Persalinan Pada Ibu Dewasa Muda*. Jurnal Psikologi Sosial. ISSN 0853-3997. Volume 8. Nomor 1. Halaman 15-18. Diakses pada Jum'at 2 Agustus 2019 pukul 21.46 WIB
- Rianse, Usman&Abdi. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta

<http://ppg.spada.ristekdikti.go.id/> (diakses Jum'at 12 Maret pukul 01.35 WIB)

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/09/berapa-pengguna-instagram-dari-indonesia> (diakses Senin 24 Juni 2019 pukul 22.35 WIB)

<https://www.gurupendidikan.co.id/bhineka-tunggal-ika/> (diakses Jum'at 2 Agustus 2019 pukul 21.00 WIB)

